

ASPIRASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI DESA JANGKARAN KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO

THE ASPIRATION OF INDONESIAN WORKFORCE (TKI) FAMILY EDUCATION IN JANGKARAN VILLAGE HEAD, TEMON DISTRICT, KULON PROGO REGENCY

Oleh: **Tri Lestari**

Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan

email: tariatmaja@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk aspirasi pendidikan dan faktor pendukung serta penghambat aspirasi pendidikan keluarga TKI di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini enam keluarga TKI terdiri dari TKI, pasangan TKI dan anak TKI sehingga informan berjumlah 18. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan beberapa tahap pengumpulan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil: 1) aspirasi pendidikan meliputi aspirasi positif, aspirasi jangka panjang dan pendek serta aspirasi realistik a) TKI beraspirasi positif memberi pendidikan lebih baik, aspirasi jangka panjang yakni menyiapkan biaya pendidikan, aspirasi jangka pendek agar kegiatan pendidikan lancar serta aspirasi realistik adanya harapan anak bergelar sarjana, b) Pasangan TKI, aspirasi positifnya anak berpendidikan tinggi, aspirasi jangka panjangnya menyiapkan kebutuhan sekolah, aspirasi jangka pendek yaitu mengawasi kegiatan sekolah dan aspirasi realistiknya anak tidak menjadi TKI, c) Anak TKI beraspirasi positif meningkatkan prestasi, aspirasi jangka panjangnya memiliki cita-cita, aspirasi jangka pendeknya menekuni kegiatan yang diikuti dan aspirasi realistiknya ingin jenis pekerjaan idaman. 2) Faktor pendukung dan penghambat aspirasi pendidikan secara latar belakang, personal dan lingkungan. a) TKI, faktor pendukung dari latar belakang status sosial ekonomi yaitu adanya biaya dan fasilitas. Penghambatnya struktur keluarga TKI terpisah dengan anak. Personal yakni sikap positif terhadap pendidikan dan lingkungan yaitu orang tua mendukung pendidikan anak namun hambatannya sibuk bekerja dan minim waktu. b) Pasangan TKI, faktor pendukung dari latar belakang yakni biaya pendidikan anak mudah namun kasih sayang kurang. Faktor personal yaitu persepsi pendidikan baik dan lingkungan orang tua terlibat pada kegiatan belajar anak. c) Anak TKI latar belakang ekonomi keluarganya baik namun rindu orang tua dan merasa kurang perhatian, ingin melanjutkan pendidikan secara personal dan motivasi dari lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Aspirasi Pendidikan, Keluarga TKI*

Abstract

This research was aimed to describe the aspiration of Indonesian Workforce (TKI) family education in Jangkar Village Head, Temon District, Kulon Progo Regency and supporting and inhibiting factors of TKI family education aspiration in Jangkar Village Head, Temon District, Kulon Progo Regency.

This research was a descriptive qualitative research. The research subjects were TKI families consisted of TKI, TKI couple and TKI children so the informant amount 18. Data gathering technique covered observation, interview and documentation. Data validity used triangulation namely: source and technique triangulations. Data was analyzed using some gathering stages namely: data gathering, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the research data obtained as followed: 1) aspiration of education covered positive aspiration, long term aspiration, short term aspiration and realistic aspiration a) Positive aspiration of TKI i.e. to provide better education, long term aspiration i.e. preparing educational fee, short term aspiration i.e. children got involved in activities running and realistic aspiration i.e. children be able to attend education to universities, b) TKI couple, the positive aspiration i.e. desire to improve educational, long term aspiration i.e. preparing educational need, short term aspiration i.e. watch out of school activities and realistic aspiration i.e. children not become TKI, c) TKI children, the positive aspiration i.e. to improve achievement, long term aspiration i.e. to get dream, short term aspiration i.e. following their running activities and realistic aspiration i.e. get the dream job. 2) Supporting and inhibiting factors of educational aspiration in background, personal and environmental. a) TKI, supporting factors of socio economic status backgrounds are their costs and facilities. . Inhibiting structure separate TKI family with children. Personal namely the positive attitude towards education and the environment that parents support the education of children, but the obstacles are busy working and lack of time. b) TKI couple, supporters of background factors that children's education is however less affection. Personal factors that perception and environmental education both parents involved in children's learning activities. c) TKI children have a good family economic background but miss their parents and feel less attention, personally want to continue their education and motivation of the surrounding environment.

Keywords: Educational Aspiration, TKI Family

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa. Jumlah penduduk yang besar ini dapat dilihat sebagai beban dan potensi pembangunan.

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan yang tinggi sebenarnya tidak perlu menjadi masalah bila daya dukung ekonomi efektif di negara-negara itu cukup kuat memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakatnya termasuk menyediakan kesempatan kerja (Sendjun Manulang, 1995:20). Namun di Indonesia, kedua masalah tersebut menunjukkan ada keterbatasan kesempatan kerja. Terbatasnya lapangan pekerjaan didalam negeri serta banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung di industri dalam negeri, tuntutan ekonomi yang semakin meningkat, mendorong masyarakat Indonesia untuk mencari pekerjaan diluar negeri. Bekerja diluar negeri atau lebih dikenal sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dinilai menjanjikan karena akan memberikan penghasilan yang relatif besar dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dalam waktu yang relatif singkat.

Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-13 dari seluruh propinsi di Indonesia dalam pengiriman TKI. Selama 5 tahun dari tahun 2010-2014 jumlah pengiriman TKI dari DIY ke luar negeri baik sektor formal maupun informal meningkat kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2014 DIY mengirim 3808 TKI dari 4 kabupaten dan 1 kota madya. Jumlah pengirim TKI terbesar adalah Kabupaten Bantul sebanyak 1040, Kabupaten Gunungkidul 367, Kabupaten Kulon Progo 814, Kabupaten Sleman 871 dan Kota Yogyakarta 716 (BP3TKI DIY, 2014).

Minat masyarakat menjadi TKI cukup tinggi termasuk di Kabupaten Kulon Progo. Pengiriman TKI dari Kabupaten Kulon Progo selama 5 tahun dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa jumlahnya semakin bertambah kecuali pada tahun 2013 dan 2014. Tahun 2014 penurunan pengiriman TKI terjadi cukup drastis karena banyak yang memilih melewati Disnakertrans Kabupaten Purworejo daripada Disnakertrans Kabupaten Kulon Progo, serta semakin rumitnya persyaratan bekerja diluar negeri. Pada tahun 2014 di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, tercatat 814 orang ditempatkan bekerja di luar negeri. (Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kulon Progo).

Keberadaan lapangan pekerjaan yang minim di Kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu alasan untuk bekerja diluar negeri menjadi seorang TKI. Alasan utama menjadi seorang TKI berdasarkan penelitian Abrar dan Tamtiari (dalam Mulyadi (2003:37)) yaitu alasan ekonomi, disamping mencari pengalaman kerja diluar negeri. Faktor keluarga juga menjadi pengaruh besar bagi mereka untuk meninggalkan kampung halamannya. Harapan bahwa menjadi seorang TKI akan meningkatkan kehidupan mereka mungkin ialah faktor terbesar.

Desa Jangkaran merupakan salah satu desa penyumbang TKI di Kabupaten Kulon Progo dengan negara tujuan yang beragam. Negara tujuan TKI desa jangkaran antara lain Korea, Arab Saudi, Malaysia, Taiwan dan Hongkong. TKI yang berasal dari Desa Jangkaran didominasi oleh perempuan dengan jenis sektor pekerjaan informal atau sebagai asisten rumah tangga. Melihat fenomena yang ada dan atas berbagai pertimbangan, maka dibentuklah paguyuban TKI di desa Jangkaran. Paguyuban TKI menjadi wahana komunikasi bagi para TKI di desa jangkaran untuk saling bertukar informasi dan pengalaman.

Bekerja sebagai TKI di luar negeri tidak serta merta menguntungkan, terutama mereka yang telah berkeluarga. Rumah tangga atau sering disebut keluarga

merupakan organisasi atau komunitas sosial yang terbentuk dari hubungan perkawinan yang sah antara pria dan wanita, sedangkan yang dimaksud anggota keluarga adalah suami, istri dan anak-anak. (Ali Qaimi, 2003:2). Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak, meskipun bukan faktor satu-satunya. Sebuah keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak. (TM Fuadduddin, 1999:4). Salah satu syarat menjadi keluarga ideal adalah anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang saling membantu dan melengkapi.

Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja ke luar negeri dari tahun ke tahun memang berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Namun, dibalik nilai positif tersebut yang terjadi justru menimbulkan permasalahan baru yang akan berpengaruh terhadap masa depan anak yang ditinggal orang tuanya untuk bekerja di luar negeri, yaitu mengenai masalah pendidikan.

Orang tua berkewajiban untuk mendidik, mengasuh dan mengarahkan anak pada masa depan yang cerah. Anak yang seharusnya masih didampingi orang tua menjadi tidak terdampingi karena salah satu dari orang tua bekerja di luar negeri. Hal ini akan berpengaruh pada kelanjutan pendidikan anak. Keluarga yang

seharusnya mengawasi perkembangan serta mengarahkan pendidikan pada anak menjadi kurang berperan. Hal ini tentunya akan berbeda dengan kelanjutan pendidikan pada keluarga utuh, yaitu ada ibu, ayah dan anak. Ada beberapa kasus yang terjadi di Desa Jangkaran mengenai anak dari keluarga TKI diantaranya anak menjadi nakal setelah ditinggal orang tua, hidup boros karena dimanja oleh uang kiriman orangtua, dan putus sekolah.

Melihat berbagai problematika diatas perlu dilakukan tindakan untuk mengungkap fenomena pendidikan pada keluarga TKI. Penelitian ini dilakukan di Kulon Progo mengingat bahwa Kulon Progo merupakan salah satu penyumbang TKI terbesar dari Daerah istimewa Yogyakarta. Penelitian yang akan dilakukan fokus pada aspirasi pendidikan dalam keluarga TKI.

Hurlock (1976:264) mendefinisikan aspirasi sebagai keinginan dan harapan seseorang pada sesuatu yang lebih tinggi bahkan dari status atau kedudukan seseorang tersebut. Hurlock juga membagi aspirasi ke dalam beberapa bentuk yaitu aspirasi positif dan negatif, aspirasi jangka panjang dan pendek, serta aspirasi realistik dan tidak realistik. Menurut KBBI (2008:99) aspirasi didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat kemampuan tertentu. Aspirasi

mengarahkan pada kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Pendidikan adalah kegiatan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga muncul interaksi dari keduanya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar anak mencapai kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung terus-menerus (Abu Ahmadi, 2001:70). Secara etimologis atau bahasa, kata '*pendidikan*' berasal dari kata '*didik*', yang diberi imbuhan awalan pe-an. Kata tersebut kemudian berubah menjadi kata kerja '*mendidik*' yang memiliki arti membantu anak menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi keluarga serta masyarakat (Arif Rohman, 2009:4).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menggolongkan pendidikan dalam tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yakni, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Maka dapat dipahami bahwa aspirasi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keinginan dan harapan besar yang memiliki jangka waktu panjang untuk mendapatkan pendidikan dalam jalur formal, sesuai dengan harapan, serta dalam usaha untuk mewujudkannya dilakukan suatu usaha peningkatan

sehingga saat keinginan dan harapan tersebut terwujud muncul sebuah penghargaan diri.

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang mulanya ada karena proses perkawinan. Sebuah keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak. (TM Fuadduddin, 1999:4). Menurut Abu Ahmadi, (1991:96) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu keturan kemudian mengerti, memahami dan merasa sebagai bagian yang hakiki, bermakna, nyaman berkehendak secara bersama-sama memperkuat kelompoknya untuk menyejahterakan anggotanya masing-masing.

Depnaker mendefinisikan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam laporan rencana kegiatan ketenagakerjaan adalah setiap warga negara Indonesia yang sudah memiliki pekerjaan baik tetap maupun tidak tetap yang bekerja diluar negeri. Dalam penelitian ini keluarga TKI adalah mereka yang salah satu anggota keluarganya bekerja di luar negeri dalam sektor informal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi pendidikan menurut see Garg et al. (dalam Pawel Strawinski, 2011:2) yaitu faktor latar belakang, faktor personal dan faktor lingkungan. Faktor latar belakang terdiri dari sosial dan demografis atribut

seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan struktur keluarga. Faktor pribadi bersifat psikologis berupa persepsi diri, kompetensi dan sikap terhadap pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan adalah dukungan sosial seperti keterlibatan orang tua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Maleong, 2007:6).

Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah enam keluarga TKI yang terdiri dari ayah, ibu dan anak sehingga informan berjumlah 18. Objek dalam penelitian ini adalah aspirasi pendidikan dalam keluarga TKI.

Pemilihan subyek dan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive sampling* didasarkan atas pertimbangan sesuai dengan tujuan dilakukannya riset (Mohammad Ali, 2010:278), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Orangtua (Ayah/ Ibu) yang memiliki anak usia sekolah ketika bekerja atau saat ini masih bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Untuk mendapatkan informasi tentang bentuk aspirasi pendidikan orangtua dalam keluarga TKI di Desa Jangkaran.
2. Anak TKI atau mantan TKI yang ketika ditinggal salah satu atau kedua orangtua bekerja sebagai TKI dalam usia sekolah.
3. Berdomisili atau bertempat tinggal di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini dilaksanakan guna pengambilan data dalam jangka waktu satu (1) bulan terhitung dari bulan Maret-April 2015 dan untuk kelengkapan data dilakukan kembali pada bulan Juli 2015

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Burhan Bungin (2003:70) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aspirasi Pendidikan Keluarga TKI

Aspirasi merupakan bagian dari orientasi masa depan dalam berbagai bidang salah satunya pendidikan. Begitu juga dengan keluarga TKI yang membutuhkan aspirasi pendidikan. Dengan adanya aspirasi pendidikan, keluarga TKI akan memiliki motivasi untuk maju dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Aspirasi pendidikan dalam penelitian ini berupa aspirasi positif atau negatif, aspirasi jangka panjang atau pendek. dan aspirasi realistis atau tidak realistis. Hal ini seperti yang dikemukakan Hurlock (1976:265) yaitu aspirasi yang dimiliki seorang individu dapat berupa aspirasi positif atau negatif ditinjau dari orientasi seorang individu dalam mencapai kesuksesan, aspirasi jangka panjang atau pendek ditinjau dari orientasi waktu, dan aspirasi realistis atau tidak realistis yang ditinjau dari kesadaran seorang individu untuk mampu atau tidak mampu mencapai aspirasi yang diinginkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap enam keluarga

berlatarbelakang TKI yang hasilnya memiliki aspirasi pendidikan. Enam keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu dan anak. Lebih lanjut disebut TKI, suami/ istri TKI dan anak TKI.

Wawancara dengan enam keluarga TKI menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki aspirasi pendidikan yang hampir sama satu sama lain. Aspirasi pendidikan tidak hanya hampir sama pada setiap keluarga, namun antar anggota keluarga. TKI memiliki aspirasi pendidikan yang hampir sama dengan TKI lainnya begitu pula suami/istri dan anak mereka. Aspirasi yang dimiliki berupa aspirasi positif, aspirasi jangka panjang dan pendek serta aspirasi realistik.

Aspirasi pendidikan keluarga TKI adalah sebagai berikut:

1. Aspirasi Pendidikan TKI

a. Aspirasi positif

Aspirasi positif TKI yaitu memberi pendidikan lebih baik untuk anak daripada yang didapatnya dahulu serta tidak menginginkan anak untuk bekeja sebagai TKI.

b. Aspirasi jangka panjang

Dalam aspirasi jangka panjang, TKI mempersiapkan biaya pendidikan serta pemilihan sekolah untuk anak melanjutkan pendidikan.

c. Aspirasi jangka pendek

Dalam aspirasi jangka pendek, TKI berharap agar anak rajin belajar serta kegiatan yang sedang dijalani anak berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

d. Aspirasi realistik

Dalam aspirasi realistik, anak melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi atau menjadi sarjana.

2. Aspirasi Pendidikan Pasangan TKI

a. Aspirasi positif

Aspirasi positif pasangan TKI yaitu; (a) berharap agar anak mendapat pendidikan yang lebih baik daripada orang tuanya yaitu sampai ke Perguruan Tinggi (b) Anak memiliki pekerjaan yang lebih baik daripada orang tuanya.

b. Aspirasi jangka panjang

Aspirasi jangka panjang adalah mempersiapkan kebutuhan pendidikan anak berupa biaya dan pemilihan sekolah.

c. Aspirasi jangka pendek

Aspirasi Jangka pendek yakni; (a) agar anak rajin belajar

serta kegiatan yang sedang dijalani berjalan lancar (b) Kegiatan yang mengganggu pendidikan diminimalisir diantaranya pacaran, terlalu banyak bermain dan menonton televisi.

d. Aspirasi realistik

Dalam aspirasi realistik suami/istri TKI berharap agar anak mereka berpendidikan tinggi dan tidak bekerja sebagai TKI.

3. Anak TKI

a. Aspirasi positif

Dalam aspirasi positif, anak TKI rajin belajar sehingga prestasinya meningkat dan dapat melanjutkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi serta membanggakan orang tua.

b. Aspirasi jangka panjang

Pada aspirasi jangka panjang, anak TKI telah menetapkan cita-cita mereka yang diantaranya pemain sepak bola, programmer, perawat, dokter dan guru.

c. Aspirasi jangka pendek

Dalam aspirasi jangka pendek, anak TKI menyebutkan

bahwa mereka ingin menekuni kegiatan yang sedang diikuti diantaranya ekstrakurikuler, kerja praktek dan kerja sampingan.

d. Aspirasi realistik

Pada aspirasi realistik, anak TKI ingin mencapai cita-citanya yaitu berupa jenis pekerjaan yang diidamkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Pendidikan Keluarga TKI

Pada aspirasi pendidikan keluarga TKI tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Subjek dalam penelitian yang digolongkan tiga yaitu menjadi TKI, pasangan TKI anak TKI.

a. Faktor pendukung aspirasi pendidikan TKI yaitu 1) Latar Belakang; status sosial ekonomi yaitu tersedianya biaya dan fasilitas penunjang pendidikan untuk anak, 2) Personal; sikap terhadap pendidikan yakni ingin anak berpendidikan hingga Perguruan Tinggi, 3) Lingkungan; keterlibatan orang tua yaitu memberi perhatian yang cukup untuk anak berupa motivasi dan menanyakan kegiatan sekolah anak.

b. Faktor pendukung dan penghambat aspirasi pendidikan suami/istri TKI

Menurut suami/istri TKI faktor pendukung aspirasi pendidikan terhadap anak yaitu biaya pendidikan yang cukup, tersedianya fasilitas untuk mendukung kegiatan sekolah anak dan memberi perhatian agar anak rajin belajar. Faktor penghambat menurut mereka adalah tidak lagi mampu membantu anak mengerjakan tugas karena keerbatasan pendidikan dan tidak memiliki banyak waktu untuk anak karena kesibukan pekerjaan.\

c. Faktor pendukung dan penghambat aspirasi pendidikan anak TKI

Anak TKI menyebutkan faktor pendukung aspirasi pendidikan mereka adalah tersedianya fasilitas yang cukup untuk kegiatan sekolah, perhatian dari orang tua berupa motivasi dan menanyakan kegiatan sekolah serta komunikasi yang lancar dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk sekedar menemani mengerjakan tugas serta rindu pada orang tua bagi sebagian anak TKI karena salah satu orang tuanya masih bekerja di luar negeri.

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami keluarga

TKI mengacu pada pendapat Cantril (dalam Hanna Tresya, 2008:14) yang menyebutkan enam contoh asumsi yang dipelajari individu tentang hal yang berarti bagi dirinya. Dari keenam asumsi tersebut diantaranya menjadi asumsi yang membentuk aspirasi pendidikan keluarga TKI yaitu asumsi mengenai keberartian suatu rangkaian peristiwa, asumsi mengenai keberartian tindakan dan asumsi mengenai keberartian ruang dan waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Aspirasi Pendidikan Keluarga TKI

Aspirasi pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari aspirasi pendidikan TKI, aspirasi pendidikan suami/istri TKI dan aspirasi pendidikan anak TKI. Aspirasi pendidikan berupa aspirasi positif, aspirasi jangka panjang, aspirasi jangka pendek dan aspirasi realistik.

a. Aspirasi Pendidikan TKI

- 1) Aspirasi positif TKI yaitu memberi pendidikan lebih baik untuk anak daripada yang didapatnya dahulu serta tidak menginginkan anak untuk bekerja sebagai TKI.
- 2) Aspirasi jangka panjang yaitu mempersiapkan biaya pendidikan

serta pemilihan sekolah untuk anak melanjutkan pendidikan.

- 3) Aspirasi jangka pendek yaitu berharap agar anak rajin belajar serta kegiatan yang sedang dijalani anak berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Aspirasi Realistik yaitu anak dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi.

b. Aspirasi Pendidikan TKI

- 1) Aspirasi positif yaitu; (a) berharap agar anak mendapat pendidikan yang lebih baik daripada orang tuanya yaitu sampai ke Perguruan Tinggi (b) Anak memiliki pekerjaan yang lebih baik daripada orang tuanya.
- 2) Aspirasi jangka panjang yaitu mempersiapkan kebutuhan pendidikan anak berupa biaya dan pemilihan sekolah.
- 3) Aspirasi Jangka pendek yakni; (a) agar anak rajin belajar serta kegiatan yang sedang dijalani berjalan lancar (b) Kegiatan yang mengganggu pendidikan diminimalisir diantaranya pacaran, terlalu banyak bermain dan menonton televisi.
- 4) Aspirasi Realistik yaitu anak dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan tidak bekerja sebagai TKI.

c. Aspirasi Pendidikan Anak TKI

- 1) Aspirasi positif yakni rajin belajar sehingga prestasinya meningkat dan dapat melanjutkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi serta membanggakan orang tua.
 - 2) Aspirasi jangka panjang yakni menetapkan cita-cita diantaranya menjadi pemain sepak bola, programmer, perawat, dokter dan guru.
 - 3) Aspirasi jangka pendek yaitu menekuni kegiatan yang saat ini sedang dijalani baik didalam dan luar sekolah.
 - 4) Aspirasi Realistik yaitu memiliki harapan akan jenis pekerjaan yang ingin ditekuni berupa pemain sepak bola, programmer, guru, perawat dan dokter.
2. Faktor pendukung dan penghambat aspirasi pendidikan keluarga TKI terdiri dari TKI, suami/istri TKI dan anak TKI yaitu:
- a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Pendukung Aspirasi Pendidikan TKI sebagai berikut:
 - a) Latar Belakang; status sosial ekonomi yaitu tersedianya biaya dan fasilitas penunjang untuk anak.

- b) Personal; sikap terhadap pendidikan yakni ingin anak berpendidikan hingga Perguruan Tinggi
 - c) Lingkungan; keterlibatan orang tua yaitu perhatian yang cukup untuk anak berupa motivasi dan menanyakan kegiatan sekolah.
- 2) Faktor Pendukung Aspirasi Pendidikan Pasangan TKI yaitu:
- a) Latar belakang; status sosial ekonomi meliputi biaya pendidikan anak tidak sulit dan memberikan fasilitas pendukung kegiatan sekolah anak.
 - b) Personal; sikap terhadap pendidikan yakni ingin memberi pendidikan yang lebih baik untuk anak.
 - c) Lingkungan; keterlibatan orang tua adalah memberi perhatian untuk anak yakni mengingatkan agar rajin belajar.
- 3) Faktor Pendukung Aspirasi Pendidikan Anak TKI adalah:
- a) Latar belakang; status sosial ekonomi berupa biaya sekolah dan fasilitas pendidikan untuk kegiatan sekolah dari orang tua
- b) Personal; sikap terhadap pendidikan yaitu ingin melanjutkan pendidikan hingga kuliah.
 - c) Lingkungan; keterlibatan orang tua serta nilai dan norma. Keterlibatan orang tua yaitu memberi motivasi agar rajin belajar, menanyakan kegiatan sekolah dan mendukung cita-cita. Nilai dan norma yaitu cita-citanya termotivasi oleh pekerjaan tetangga sekitar.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Faktor Penghambat Aspirasi Pendidikan TKI sebagai berikut:
 - a) Latar belakang; struktur keluarga iaah kondisi keluarga TKI tang salah satu anggota jauh menimbulkan kekhawatiran karena tidak bisa memantau perkembangan anak secara langsung.
 - b) Personal; pekerjaan, yaitu TKI tidak memiliki banyak

waktu luang bersama anak karena kesibukan pekerjaan.

2) Faktor Penghambat Aspirasi Pendidikan Pasangan TKI yaitu:

- a) Latar belakang; kondisi orang tua yang terpisah jarak dan masing-masing sibuk bekerja sehingga kasih sayang yang diterima anak kurang.
- b) Personal; sekolah dan pekerjaan yaitu tidak bisa membantu mengerjakan tugas karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki dan tidak memiliki banyak waktu untuk anak karena kesibukan pekerjaan.

3) Faktor Penghambat Aspirasi Pendidikan Anak TKI yaitu:

Latar Belakang; struktur keluarga yaitu salah satu orang tua tidak berada pada satu tempat sehingga rindu bahkan membuat malas sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi TKI
 - a. Meningkatkan komunikasi melalui saluran telepon atau sosial media untuk mengetahui keadaan anak sehingga diharapkan dapat meminimalisir kekhawatiran terhadap perkembangan anak.
 - b. Meluangkan waktu disela pekerjaan untuk menghubungi anak agar anak tetap mendapat perhatian yang cukup dari orang tua.
2. Bagi Pasangan TKI
 - a. Menjalin komunikasi yang baik antara anak dan pasangan yang berada di luar negeri melalui telepon atau sosial media agar kasih sayang untuk anak terpenuhi.
 - b. Mengurangi kesibukan agar anak mendapat perhatian yang cukup dari orang tua di rumah.
3. Bagi Anak TKI
 - a. Memiliki sikap terbuka terhadap orang tua di rumah agar kebutuhannya menjadi pengetahuan bersama antar anggota keluarga.
 - b. Meningkatkan komunikasi disela pekerjaan orang tua.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan

pertimbangan dan semoga bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Qaimi. 2003. *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, Terjemahan M.j Bafaqih. Bogor: Cahaya.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock B. Elizabeth. 1976. *Personality Development*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Moloeng Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Ali. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Penelitian*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Mulyadi.2003.*Ekonomi Sumber Daya Manusia- Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Manulang Sendjun H. 1995.*Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Strawinski Pawel. 2011. *Educational Aspirations*. Working Papers. Warsaw: Faculty Of Economic Sciences, university Of Warsaw.
- TM Fuadduddin. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.